

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Panggung

Desa Panggung merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Untuk dapat menuju Desa Panggung, sekiranya membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit dari Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Hamparan sawah yang membentang di sepanjang jalan menuju Desa Panggung memberikan kesan nuansa pedesaan yang alami dan memanjakan mata. Desa Panggung berlokasi dekat dengan laut sehingga masyarakatnya dikenal sebagai kawasan masyarakat pesisir. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai Nelayan, petani garam, petani tambak, dan mengolah produk hasil perikanan tambak untuk dijual.

Desa Panggung memiliki luas wilayah 161,61 Ha/1,6161 Km. terdiri dari sawah dan tegalan seluas 75,61 Ha dan pemukiman seluas 86,00 Ha. Jarak Desa Panggung ke Kecamatan Kedung hanya berkisaran 5 Km dan jarak Desa menuju Kabupaten yaitu 15 Km. adapun batas – batas geografis Desa Panggung yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulak Baru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Surodadi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliyantar dan sebelah barat berbatasan dengan laut Jawa.¹

Berdasarkan sejarahnya Awal mula munculnya Desa Panggung dinilai pada tahun 1875 atau akhir abad kesembilan belas. Nama Panggung sebenarnya berasal dari Rumah Panggung yang sebelumnya pernah digeluti oleh Raden Panji. Raden Panji adalah seorang prajurit dari kerajaan Demak yang diminta oleh pasangan Penguasa oleh istri Sultan Hadirin yaitu Ratu Kalinyamat. Raden Panji ditugaskan untuk mengawasi musuh (Belanda) yang datang dari wilayah laut Jepara.

Selama 100 tahun kesembilan belas, wilayah ini mulai berubah menjadi pemukiman, banyak penghuni datang dan tinggal di daerah ini. Pada tahun 1885, Desa Panggung digerakkan oleh pejabat tinggi (Kepala Desa). Berikutnya

¹ Sumber Data dari website Pemerintah Desa Panggung, Kecamatan kedung, Kabupaten Jepara, 2022.

adalah daftar nama-nama petinggi yang memimpin Desa Panggung:

- a. Birin (Masa Jabatan 1885-1995)
- b. Selamet (Masa Jabatan 1915-1945)
- c. Sahri (Masa Jabatan 1945-1970)
- d. Ahmad Nasichin (Masa Jabatan 1970-1998)
- e. Busro (Masa Jabatan 1998-2007)
- f. Hj. Safrotul Ifdholia (Masa Jabatan 2007-2019)
- g. Syamsul Huda (Masa Jabatan 2019-2026)

Desa ini juga terdapat tradisi seperti Sedekah Bumi yang biasa dilaksanakan pada bulan Apit, Sedekah Bumi yang dilakukan ialah do'a bersama, dilanjutkan dengan pementasan pertunjukan wayang kulit kepada masyarakat, hal tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan Jawa.

2. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Panggung

Jumlah penduduk Desa Panggung secara keseluruhan adalah sekitar 2104 jiwa, terdiri dari 596 kepala keluarga, 1093 laki-laki dan 1011 perempuan. Sebagian besar masyarakat Desa Panggung menganut agama Islam, dibuktikan dengan adanya sarana tempat ibadah yang terdiri dari 2 buah masjid, yaitu Masjid Baitul Muttaqin dan Masjid Al-Falah, serta 6 buah Musholah.²

Tabel: 4.2
Jumlah Tempat Ibadah di Desa Panggung
Tahun 2021-2022.

No.	Agama	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	6
3	Wihara	-
4	Gereja	-
5	Klenteng	-
Jumlah		8

Kemudian untuk menunjang pendidikan agar lebih maju, disediakannya sarana pendidikan formal maupun non formal, seperti: PAUD, TK, SD, dan pondok pesantren. Berikut ini

²Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, 2022.

jumlah lembaga pendidikan di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara pada tahun 2021-2022.³

Tabel: 4.3
Tingkat Lembaga Pendidikan Desa Panggung
Tahun 2021-2022

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD	1
4	SMP/MTs	-
5	SMA/ SMK/MA	-
6	Pondok Pesantren	4
	Jumlah	7

Permasalahan dalam pendidikan secara umum yaitu masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan, terbatasnya tenaga pengajar dan sarana prasarana pendidikan yang terakhir disebabkan karena putus sekolah. Sehingga, dalam mencapai pendidikan yang bagus dan berkualitas maka dibutuhkan pendidikan tinggi.

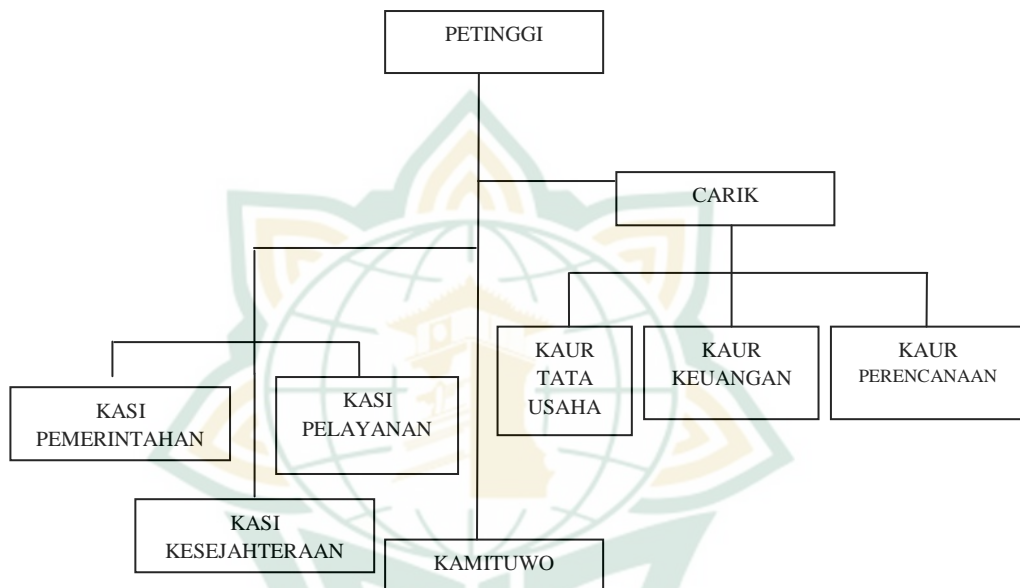
a. Pemerintahan

Pemerintahan yang ada di Desa panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara berada dibawah kepemimpinan dari Kepala Desa Panggung. Terkait hal tersebut maka Desa ini terdiri dari beberapa RT, RW. Untuk masa jabatan RT, RW ini maksimal sama dengan jabatan kepala Desa dalam satu periode. Namun jika terdapat sesuatu yang harus diganti maka masyarakat akan melakukan pemilihan lagi.

Pemerintah Desa Karas melaksanakan kinerja yang dilaksanakan oleh 1 PJ Kepala Desa, 1 Sekertaris Desa, dan 3 orang staf KAUR yang terdiri dari : KAUR Tata Usaha, KAUR perencanaan, dan KAUR keuangan. 3 orang staf KASI yang terdiri dari : KASI Pemerintahan, KASI Kesejahteraan, KASI Pelayanan dan orang KADUS/KAMITUWO. Berikut ini disajikan tabel data struktur organisasi kepala desa dan perangkat desa serta pengurus Badan Permusyawaratan Desa Panggung.

³Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, 2022.

Tabel: 4.4
SUSUNAN ORGANISASI TATA KERJA
PEMERINTAHAN DESA PANGGUNG
KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA⁴



Berdasarkan nama-nama anggota Pemerintahan Desa Panggung antara lain yaitu : Syamsul Huda, S.E sebagai PJ Kepala Desa, Ali Makhzumi sebagai Sekertaris Desa (Carik), dan 3 orang staf KAUR yang terdiri dari: Syafi'i sebagai KAUR Tata Usaha, Yusrikhatun rizkiyah sebagai KAUR Keuangan, dan Mas'ud sebagai KAUR Perencanaan. 3 orang staf KASI yang terdiri dari: Budhi Setiawan sebagai KASI Pemerintahan, Abdul Jamal sebagai KASI Kesejahteraan, KH. Musta'in sebagai KASI Pelayanan dan 1 orang Kamituwo, yakni: Kharis.

Adapun data anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Panggung, yaitu: H. Luluk Hartawan sebagai Ketua, Azis sebagai Wakil Ketua, Zuli Widyawati sebagai

⁴ Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, 2022.

Sekretaris, dan ada dua sebagai anggotanya yaitu: Akhmadun dan Alimah Ahdiah.

Data anggota Lembaga Permusyawaratan Masyarakat Desa (LPMD) Panggung yang terdiri dari: Syafi'i sebagai ketua, Muslikhan sebagai Sekretaris, Kusen sebagai Bendahara dan beberapa anggotanya adalah: Bakri, Tarji, Azas, Ali, Takdir, Aksin, Khalimin, Safiudin.

b. Potensi Desa Panggung

Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara mempunyai banyak potensi. Desa Panggung yang berlokasi dekat dengan laut sehingga masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat pesisir. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan, petani garam, petani tambak, dan mengolah produk hasil perikanan tambak untuk dijual ke berbagai tempat luar Kota yakni ke Juwana, Solo, pabrik-pabrik maupun perusahaan. Salah satu faktor kendala masyarakat pesisir di Desa Panggung dalam melakukan Budidaya perikanan tambak ialah faktor musim yang tidak menentu atau musim paceklik.

Melihat berbagai keindahan alam yang terdapat Desa Panggung, maka Desa Panggung dapat disimpulkan memiliki potensi untuk dijadikan sebagai Desa Wisata Dan Kemajuan Ekonomi Desa.⁵

c. Visi dan Misi⁶

Visi

“Menyelenggarakan pemerintahan yang transparan demi tercapainya Desa Panggung yang maju, tumbuh dan sejaterah”

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerintahan Desa yang transparan
2. Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam
3. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat

⁵ Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, 2022.

⁶ Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, 2022.

4. Mewujudkan Desa Pangung yang aman dan harmonis
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pangung dengan melibatkan secara langsung masyarakat Desa Pangung dalam berbagai bentuk kegiatan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu upaya peneliti untuk memperoleh pemahaman dalam penelitian pada masyarakat Desa Pangung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara mengenai hadis Nabi Saw tentang adab bertetangga, serta untuk mempraktikkan sesuai yang diajarkan oleh Nabi Saw. Maka penulis melakukan metodologi penelitian kualitatif yaitu dengan cara melakukan sebuah wawancara maupun dokumentasi.

1. Adab Bertetangga dalam Perspektif Hadis

Peneliti menemukan Hadis-hadis yang berkaitan tentang adab bertetangga diriwayatkan oleh tiga rawi yang berbeda diantaranya sebagai berikut :

a. Kualitas hadis Adab Bertetangga

1) Takhrij

Riwayat Bukhari no. 6018

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي
حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ
لِيَصْمُتْ (رواه البخارى ٦٠١٨)

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barang siapa*

beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam". (H.R.Bukhari, No. 6018)⁷

Riwayat Muslim no. 47

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ
 أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِلْ
 خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ (رواه مسلم ٤٧)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu al-Ahwash dari Abu Hushain dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah dia menyakiti tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam." (H.R.Muslim, No. 47)⁸

⁷ Imam Bukhari, Al-Jami' Al-Musnad as- Shahih Al-Mukhtashar Min Umur Rasulillah Wa Sunannihi Wa Ayyamihi, Bab barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah menyakiti tetangga, (Mesir: Darl Fikr, Juz 8), 11. Maktabah Syamilah.

⁸ Abu Husain Muslim bin al-Hajaj al-Naisabur, Al-Jami' Sahih Muslim, Bab barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah menyakiti tetangga, Juz 1, hlm 68.

Riwayat Abu Dawud no. 5154

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَوَكَّلِ الْعَسْقَلَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ
 أَحْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه أبي داود ٥١٥٤)

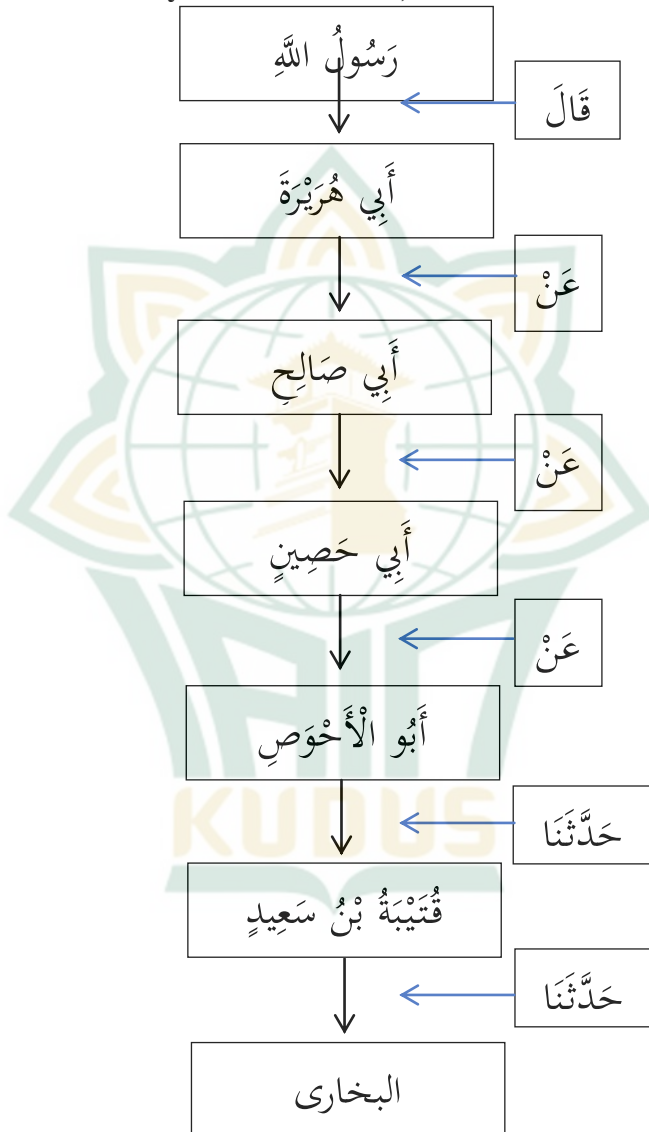
Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnul Mutawakkil Al Asqalani berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata: telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, hendaklah ia muliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, hendaklah ia berbicara yang baik-baik, jika tidak bisa hendaklah ia diam." (H.R. Abu Dawud, no. 5154)⁹

⁹ Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats As-sijistani, *Sunan Abu Dawud* Bab barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, jangalah menyakiti tetangga, Juz 4, hlm 339.

2) I'tibar

a) Skema Sanad Hadis Utama

Riwayat Imam Bukhari, no. 6018



Rincian sanad dari hadis Riwayat Bukhari, no. 6018

1. **Abu Hurairah**¹⁰

Nama lengkap : ‘Abdurrahman bin Shakr Ad-Dausi
 Lahir : 12 H
 Wafat : 58 H
 Kalangan : Sahabat
 Guru : **Rasulullah SAW**, Abu bakar As-Sidiq, Ummar bin Khattab, Fadl ibn Abbas, Ubayy ibn Ka’ab, Usamah ibn Zayd, Aisha binti Abi bakar dll.
 Murid : Yusuf ibn Mahak, Ibrahim bin Isma’il, Ja’far bin ‘Iyadh, Anas bin Malik, Sa’id bin Abi Said al-Maqbuiy, **Abu Shalih As-Samman**, Salman al Aghar, Salamah al Laitsiy dll
 Komentar : Ibnu Hajar Al-As’qolani (Shahabat)

2. **Abu Shalih**¹¹

Nama lengkap : **Dhakwan Abu Salah Al-Saman Al-Ziyat**
 Lahir :-
 Wafat : 720M/101 H
 Kalangan : Tabi’in
 Guru : **Abu Hurairah**, Abdullah bin Abbas, Aiyah binti Abi bakar, Abdullah bin Umar, Sa’d bin Waqqas dll.
 Murid : Sohail bin Abi Saleh, Sulaiman Al-A’mash, Zaid bin Aslam, Abdullah bin Dinar, Ibnu Shihab Al-Zuhri, **Utsman bin ‘ashim bin**

¹⁰ Muslim Scholar, <http://muslimschlar.info/manage.php?submit=scholar&ID=13> (Abu Hurairah), 19 Juli 2022

¹¹ Muslim Scholar, <http://muslimschlar.info/manage.php?submit=scholar&ID=11161> (Abu Shalih), 19 Juli 2022

hushain, Abdul Aziz bin Rafi'dll
 dll
 Komentari : Abu Zur'ah (Mustaqiimul Hadist), Muhammad bin Sa'd (Thiqah banyak hadistnya), As Saji (Tsiqah Shaduuq), Al 'Ajli (Tsiqah), Ibnu Hibban (disebutkan dalam 'ats tsiqaat), Ibnu Hajar Al-As'qalani (Tsiqah Tsabat), Adz Dzahabi (Termasuk Imam- Imam Tsiqah)

3. Abu Al Hashin¹²

Nama lengkap : 'Utsman bin 'Asim bin Hashin
 Lahir :-
 Wafat : 127 H
 Kalangan : Tabi'in
 Guru : Jabir bin Samra, Abdullah ibn Al-Zubayr, Ibn Abbas, Anas bin Malik, Zayd bin Arqam, Abu Sa'id Al-Khudri, Mujahid bin Jabir, **Dhakwan Abu Salah Al-Saman Al- Ziyat**, yahya bin Wathab dll.
 Murid : Shu'bah bin Al-Hajjaj, Mas'ar bin Kadam, Ibrahim bin Tahman Sharayk bin Abdullah, **Abu Ahwus**, salam bin Sulaym Al – Hanafi, Sufyan bin 'Uyayah dll.
 Komentari : Adz Dzahabi (Tsiqah Tsabat), yahya bin Ma'in (Tsiqah), Abu Hatim (Tsiqah), An-Nasa'I (Tsiqah), Ibnu Hibban (disebut dalam 'ats tsiqaat).

¹² Muslim Scholar, <http://muslimscholar.info/manage.php.?submit=scholar&ID=11371> (Abu Al-Hashin), 19 Juli 2022

4. Abu Al Ahwash¹³

Nama lengkap : **Salam bin Sulaym Al-Hanafi**
 Lahir :-
 Wafat : 179 H
 Kalangan : Tabi'it tabi'in
 Guru : Abu Ishaq Al- Sabay'ai', 'Asim Al-Ahwal, Ash;ath bin Abi Al-Ash'atha, Abdul Aziz bin Rafi', **Utsman bin Asim bin Husayn**, Ammar bin Razaq, dll.
 Murid : Yahya bin Adam bin Sulaiman, Waki' bin Al-Jarrah, Abdur Rahman bin Mahdi, Sa'id bin Mansur bin Sh'bh, **Qutaibah bin sa'id bin Jamil**, Al-Hasan bin Al-Rabi' Al-bajli, hanad bin Al-Sari bin Mus'ab, dll.
 Komentor : Yahya bin Ma'in (Tsiqah Mutqin), An-Nasa'I (Tsiqah), Abu Zur'ah(Tsiqah), Ibnu Hibban (disebutkan dalam 'ats Tsiqaat), Ibnu hajar Al-'Asqalani(Tsiqah Mutqin dan Shahibu Hadits).

5. Qutaibah bin said bin jamil bin tharif bin Abdullah¹⁴

Nama lengkap : **Qutaibah bin said bin jamil bin tharif bin Abdullah**
 Lahir :150H
 Wafat : 240 H
 Kalangan : Tabi'ul atba'
 Guru : Imam Malik, Al-Laith bin Sa'd, Abdullah bin Lahya'a bin 'Uqba,Khlf bin Khlyfh, **Salam**

¹³ Muslim Scholar, <http://muslimschlar.info/manage.php.?submit=scholar&ID=20327> (Abu Al-Ahwash), 19 Juli 2022

¹⁴ Muslim Scholar, <http://muslimschlar.info/manage.php.?submit=scholar&ID=30367> (Qutaibah bin said bin jamil bin tharif bin Abdullah), 19 Juli 2022

bin Sulaym Al-Hanafi, Yazid bin Al-Miqdam bin Shryh, dll.
 Murid : **Al-Bukhari**, Imam Muslim, Abu Dawud, Imam Tirmidhi, Ahmad bin Hanbal, dll.
 Komentari : Abu Hatim (Tsiqah), Yahya bin Ma'in (Tsiqah), An-Nasa'I (Tsiqah), Ibnu hajar Al-'Asqalani(Tsiqah Tsabat).

6. Al-Bukhari¹⁵

Nama lengkap : **Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Al-Mughirah Ibn Mughirah Ibn bardizbah Al-Ju'fi Al-Bukhari**
 Lahir : 194H
 Wafat : 256 H
 Kalangan : Tabi'ul atba'
 Guru : Abu Hurairah, Khallad bin Yahya bin Safwan, **Qutaibah bin said bin jamil bin tharif bin Abdullah**, Yusuf bin Isa bin Dinar, dll.
 Murid : Abu Dawud, Imam Tirmidhi, dll.

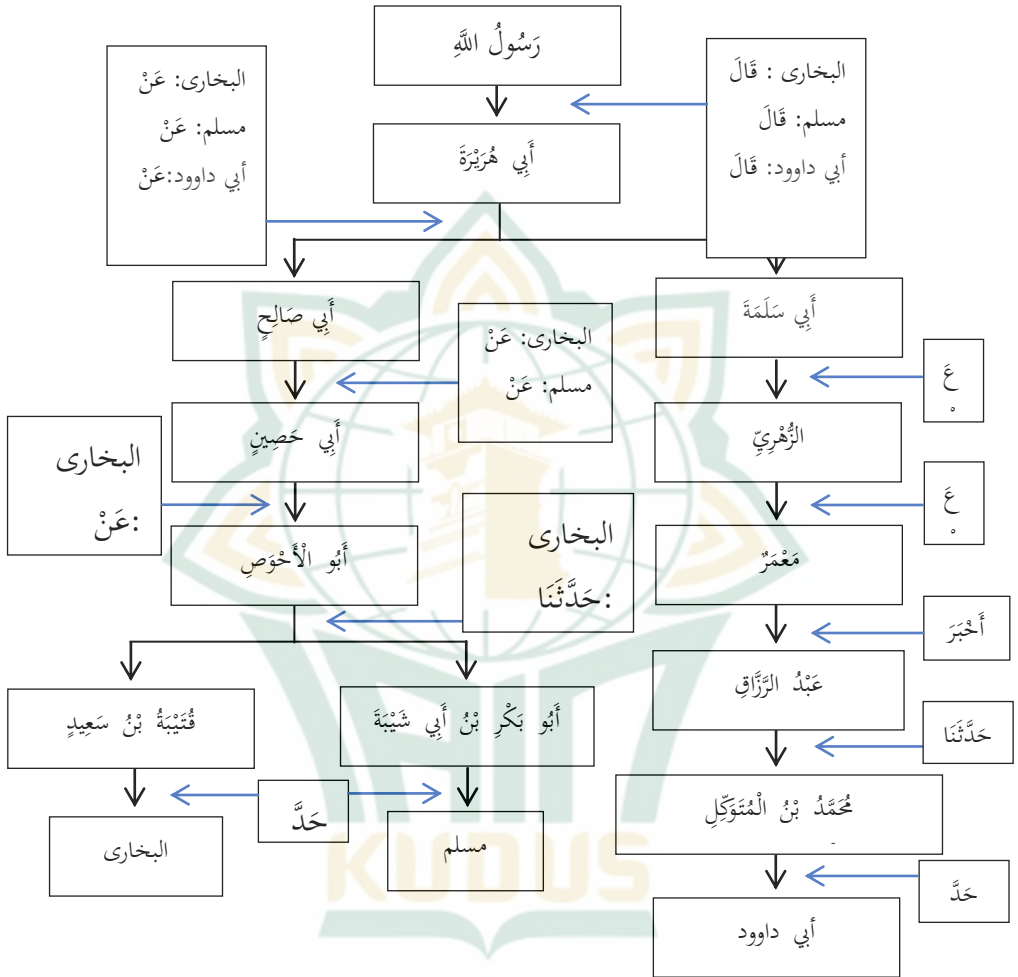
15

Muslim

Scholar,
(Imam

<http://muslimschlar.info/manage.php.?submit=scholar&ID=30001>
 Bukhari), 19 Juli 2022

b) Skema Sanad Gabungan



b. Pemahaman Adab Bertetangga dalam perspektif Hadis

Hadis - hadis yang peneliti paparkan yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadis no. 5559, Muslim hadis no. 68 dan Abu Dawud Hadis no. 5154, terdapat sedikit perbedaan pada letak matannya yaitu

Pada hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari No. 6018, diawal dan ditengah lafadz matannya sama dengan hadis yang diriwayatkan Imam Muslim hadis no. 47, tetapi

berbeda dengan hadis yang diriwayatkan Abu Dawud Hadis no. 5154 menggunakan :

Imam Bukhari dan Imam Muslim

Lafadz awal matan:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ

Artinya: *“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya”*.

Lafadz ditengah matan:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya : *“Dan barangsiapa beriman pada Allah dan hari Akhir hendaklah ia muliakan tamunya.”*

Abu Dawud :

Lafadz awal matan:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: *“Barangsiapa beriman pada Allah dan hari Akhir hendaklah ia muliakan tamunya.”*

Lafadz ditengah matan:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ

Artinya: *“Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya”*.

Akhir dari matan kebalikannya hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari No. 6018 dan hadis yang diriwayatkan Abu Dawud Hadis no. 5154 sama lafadz matannya, tetapi berbeda hadis yang diriwayatkan Imam Muslim hadis no. 47, menggunakan :

Imam Bukhari dan Abu Dawud :

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفَلِّحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: *“dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam”*.

Imam Muslim :

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُنْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ

Artinya: “dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam”.

Perbedaan matan hadis diatas, sama sekali tidak mempengaruhi makna yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut. Berdasarkan parameter kesahihan matan menurut shalah ad- Din al –Idlibi bahwa¹⁶:

- 1) Matan hadis tidak boleh bertentangan dengan ayat Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa’ ayat 36, yang berbunyi

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

٣٦ -

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri (Q.S An- Nisa’: 36).¹⁷

¹⁶ Farida, *Metodologi Penelitian Hadis*, 36.

¹⁷ RI, *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah*, 84.

- 2) Sunnah mutawatirah yaitu sunnah yang diriwayatkan oleh sekelompok besar orang pada setiap lapisan sanadnya, yang tidak memungkinkan mereka bersepakat untuk berdusta.
- 3) Tidak bertentangan dengan akal.
- 4) Tidak bertentangan dengan sirah *an-nabawiyah*,
- 5) Adanya bukti empirik.
- 6) Juga sesuai dengan kenyataan sejarah

Penjelasan (Syarh) pada Hadis diatas secara global berbicara tentang Adab bertetangga seorang muslim dengan sesama muslim atau dengan non muslim yaitu seperti yang dikutip Kitab Al- Kawakib Al-Dariri penjelasan shahih Al-Bukhari bahwasanya kita tidak boleh saling menyakiti, mencelakai, mengganggu tetangga, saling menyayangi, tolong – menolong dan berupaya berbuat yang terbaik yang jauh dari sifat mudharat kepada tetangganya.¹⁸

Sedangkan maksud dari intisari hadis tersebut adalah “barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, memuliakan tamu dan berbicara yang baik” ini berarti bahwa seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT tidak diperbolehkan mengganggu tetangga, memuliakan tamu (tetangga) dan berbicara baik dengan tetangga, tidak menjelek-jelekkan tetangga atau menyebarkan aib tetangga. Maka Allah SWT yang maha kuasa, Maha pemilik alam semesta maka akan dicukupi kebutuhan – kebutuhannya didunia dan diakhirat.¹⁹

Nabi Saw mengajarkan kepada umatnya untuk saling menjaga tali persaudaraan antar tetangga yang sesuai dengan syariat. Untuk mewujudkannya, mempunyai adab dan akhlaq yang mulia menjadi salah satu kunci utama dalam menjalin sebuah persaudaraan antar tetangga. tentu ada hak-hak tetangga yang perlu diberikan saling

¹⁸ Muhammad bin Yusuf and Syamsuddin Al Karimani, *Kitab Al- Kawakib Al-Dariri Penjelasan Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Ihya at-Turats al-Araby, 1981), 25.

¹⁹ Ahmad Bin Muhammad Bin ABu Bakar Bin Abdul Malik Al Qastalani Al Qatibi Al-Mashori, Abu Abbas, and Syihabuddin, *Irsyad Al-Sari Lii Syarikh Sahih Al-Bukhari* (Mesir: Al-Mathobiatu, 1902), 10.

menghormati, tolong menolong supaya menjadi rukun, tentram, aman dan sejahterah.

Setelah melakukan rangkaian penelitian pada sanad dan matan hadis diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa matan hadis yang diriwayatkan **Imam Bukhari no. 6018, Imam Muslim no. 47 dan Imam Abu Dawud no. 5154** semuanya berkualitas shahih dan rawi - rawi dalam periwayatannya bersambung (*Ittisal al – Sanad*), matan hadisnya terhidar dari *syadz dan illath* dan tidak bertentangan dengan ayat Al Qur'an. Jadi, secara keseluruhan hadis diatas kualitasnya adalah Shahih. Maka hadis tersebut dapat diterima untuk dijadikan rujukan atau hujjah dan bisa diamalkan sesuai adab bertetangga.

2. Paparan Data Mengenai Pemahaman Masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara tentang Hadis Adab Bertetangga

Dalam proses pengumpulan data tentang Pemahaman Masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara tentang Hadis Adab Bertetangga, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah tokoh dikalangan masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti dari informan dilapangan mengenai Pemahaman masyarakat terhadap hadis Adab bertetangga, yaitu antara lain :

Menurut Ibu Umyanah salah satu warga Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara :

“bahwasanya makna dari hadis tersebut yaitu dalam bertetangga yang harus dilakukan adalah membiasakan sikap yang baik antar tetangga yakni saling menghormati, saling memuliakan, tolong-menolong, tidak menggagu dan menjelek-jelekkkan tetangga atau menyebarkan aib tetangga, jika dilakukannya dengan rasa ikhlas dan mengharap ridha-nya Allah SWT niscaya Allah SWT yang maha kuasa, Maha pemilik alam semesta maka akan menjaga keimanan dirinya dan dicukupi segala kebutuhan – kebutuhannya didunia dan diakhirat.”²⁰

²⁰ Wawancara dengan ibu Umyanah salah satu warga Desa Panggung, pada tanggal 10 Juni 2022, 19.00 WIB.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh salah satu tokoh agama, KH. Musta'in mengungkapkan bahwa :

“Hadis tersebut menjelaskan adab yang baik kepada tetangga sangatlah penting, karena dapat memberikan edukasi, salah satunya agar dalam jiwa seorang bertetangga itu memiliki tanggung jawab rasa kepedulian menghormati antar tetangga, jiwa solidaritas tolong-menolong dan terhindar penyakit atau ‘illat yaitu mengganggu, menjelekkkan atau mengumbar aib tetangga. ini penting bagi saya dan masyarakat supaya hidup berdampingan dalam sehari-hari dengan rasa menghormati satu dengan yang lain, memberikan hak-hak tetangga. Dengan seperti itu akan terciptanya desa yang tentram, aman dan harmonis tidak ada perpecahan antar tetangga sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah.”²¹

Dari dua pendapat di atas, salah satu warga dan salah satu tokoh Agama memiliki pemahaman makna yang sama mengenai hadis Adab bertetangga yakni menguatkan keimanan untuk senantiasa menghargai serta memuliakan sesama ciptaan Allah SWT , seperti penggalan makna hadis yang disajikan oleh peneliti “barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir (Kiamat) maka janganlah mengganggu tetangga, saling memuliakan tetangga, dan berbicara baik kepada tetangga dan tidak boleh menyakiti hati seorang tetangganya” jika kita selalu mengedepankan kepedulian sosial kepada makhluk hidup dengan rasa ikhlas dan mengharapkan ridhanya Allah SWT semata, nisaya Allah Akan mengampuni segala dosa, menguatkan keiman kita sebagai hamba yang taat dan memenuhi atau mencukupi segala kebutuhan-kebutuhan didunia dan diakhirat, dan manfaat dari adab baik kepada tetangga yaitu akan terciptanya masyarakat yang tentram, aman dan harmonis tidak ada perpecahan antar tetangga.

Kalau mengenai teks hadis tentang Adab bertetangga, masyarakat Desa Panggung masih ada yang belum mengetahuinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Mas

²¹ Wawancara dengan KH. Musta'in salah satu tokoh agama Desa Panggung, pada tanggal 12 Juni 2022, pukul 20.00 WIB.

Fatkhur Riyanto salah satu pemuda warga Desa Panggung yaitu:

“Kalau mengenai hadisnya langsung, terus terang saya belum begitu mengetahuinya mas. Tetapi menurut sepemahaman saya mengenai tetangga yang baik itu adalah seorang tetangga yang bisa memberikan kesejahteraan, kenyamanan, ketentraman kepada tetangga lain, yang bisa memberikan kebaikan kepada tetangganya, dan menutupi keburukan (aib) tetangganya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat pada umumnya, dengan begitu akan tercipta kehidupan yang harmonis dalam menjalani kersamaan kemasyarakatan.”²²

Dari hasil rekapitulasi, meskipun ada sebagian warga masyarakat Desa Panggung yang belum sama sekali mengetahui tetang hadis Adab bertetangga akan tetapi hampir semua lapisan masyarakat telah memahami tentang makna dari hadis yang peneliti maksud tersebut. Seperti kutipan wawancara dengan Ibu Thowiyah salah satu guru TPQ dan sebagai warga Desa Panggung yaitu:

“Yang saya lakukan sebagai warga masyarakat dalam bertetangga, saya akan berbuat baik, tidak mengganggu, memuliakan tetangga, bicara sopan terhadap tetangga, selalu menutupi aib tetangga, memberikan segala hak-hak tetangga baik beragama Islam maupun non muslim (tolerasi), ketika ada perselisihan antara tetangga satu dengan tetangga lainnya (cekcok) untuk segera melerainya dan memberikan solusi yang terbaik, peduli kepada tetangganya”.²³

Menurut saudara Taqiyuddin Nur, selaku salah satu pemuda dan masyarakat di Desa Panggung juga menyampaikan terkait pemahaman dalam Adab bertetangga yaitu:

²² Wawancara dengan Mas Fatkhur Riyanto salah satu warga DesaPanggung, pada tanggal 15 Juni 2022, pukul 20.00 WIB.

²³ Wawancara dengan dengan Ibu Thowiyah salah satu guru TPQ dan sebagai warga Desa Panggung, pada tanggal 11 Juni 2022, pukul 20.00 WIB.

“Kalau menurut saya adab bertetangga itu yang terpenting bisa menyatu dengan semua lapisan masyarakat tanpa membeda-bedakan kaya, miskin, teman atau bukan, agama dan lain sebagainya. Dan setelah itu tentunya seorang tetangga harus memiliki akhlak yang baik jiwa solidaritas, totalitas, toleransi, saling menghormati, memuliakan, suka membantu sesama atau tolong-menolong, tidak menggagu, tidak saling menyakiti, jujur dan amanah kepada tetangganya. seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari”²⁴

Dalam hal ini, ustadz Ahmad burdi juga menanggapi tentang pemahaman hadis ini sebagai berikut:

“dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari sosial yakni saling membutuhkan antara sesama dalam konteks ini adalah seorang tetangga, bertetangga itu harus sesuai dengan adab yang telah dianjurkan dalam al-qur’an dan hadis yaitu saling menghormati, menyayangi, memuliakan dan tidak menyakiti sesama tetangga. Jadi bertetangga tidak semudah yang difikirkan karena setiap tetangga memiliki karakter yang berbeda-beda selagi bisa saling memahami, percaya dan memberikan hak-hak seorang tetangga. maka akan terciptanya kehidupan yang harmonis dan sejaterah .”²⁵

Warga masyarakat Desa Panggung menyadari akan kriteria Adab bertetangga, karena mudah bagi mereka untuk memahami hadis yang peneliti suguhkan. Seperti tanggapan dari kiai Aziz, beliau menyatakan bahwa:

“tetangga atau bertetangga yaitu membiasakan sikap yang baik antar tetangga yakni memenuhi hak-hak seorang tetangga, tidak menggagunya, saling menghormati dan tolong – menolong. Contohnya : menjenguk tetangga yang lagi sakit, takziah ketika ada

²⁴ Wawancara dengan saudara Taqiyuddin Nur salah satu warga desa Desa Panggung, pada tanggal 15 Juni 2022, pukul 21..30 WIB.

²⁵ Wawancara dengan ustadz Ahmad burdi guru madin dan salah satu warga desa Desa Panggung, pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

tetangganya meninggal,weh-wehan atau memberikan masakan untuk tetangganya dan gotong royong dalam kerja bakti, apabila melakukan hal yang baik dengan rasa ikhlas semata-mata karena Allah, niscaya Allah akan membalasnya sesuai apa yang dilakukannya ”.²⁶

Meskipun tingkat pendidikannya mayoritas hanya sampai di bangku SLTA namun mengingat lingkungan mereka yang dekat pantai atau (pesisir) dengan begitu jiwa solidaritas bergotong royong yang tinggi dan dekat juga dengan pesantren rata-rata hampir seluruh warganya pernah mengenyam pendidikan di pesantren atau madrasah yang memiliki nilai-nilai religius yang tinggi dikarenakan background masyarakatnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya wawancara kepada warga yang awam saja, akan tetapi juga kepada Kades (Kepala Desa) dan tokoh masyarakat lainnya. Guna sebagai perbandingan untuk mendapat hasil yang lebih akurat mengenai pemahaman warga Desa Panggung, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada tokoh masyarakat dan Kepala Desa Panggung. Hal ini dilakukan sebagaimana dapat dicermati dari hasil kutipan wawancara dengan bapak Syamsul Huda selaku Kepala Desa

“mengenai tentang adab bertetangga artinya suatu kebiasaan atau sikap yang baik antar tetangga yakni memenuhi hak-hak seorang tetangga, Kalau dianalogikan seperti bangunan rumah yang saling melengkapi dan menguatkan. Jadi, setiap tetangga saling membutuhkan tetangga lainnya untuk kebutuhan sehari-hari, ketika tetangga merasa sudah memiliki akan timbul rasa kekeluargaan dan apa yang dirasakan tetangga bisa dirasakan tetetangga lainnya meskipun berbeda-beda ras, agama dan budaya. bahwa penerapan di masa sekarang hadis ini bisa dijadikan sebuah pedoman bagi seorang

²⁶ Wawancara dengan dengan kiai Aziz salah satu guru Madin dan sebagai warga Desa Panggung, pada tanggal 14 Juni 2022, pukul 20.00 WIB.

muslim khususnya masyarakat Desa Panggung dalam bertetangga yang baik sesuai dengan ajaran Islam. ”.²⁷

Peneliti juga menanyakan bagaimana solusi agar masyarakat tidak berselisih atau pertengkaran (beratem) antar tetangga. Bapak Kepala Desa mengatakan bahwa:

“mengenahi solusi agar terhindar pertengkaran antar tetangga, hal semacam itu sudah lumrah didaerah manapun tetapi tidak boleh menutup mata tentang persoalan tersebut, untuk itu dengan cara belajar memahami tetangga satu dengan tetangga yang lain dengan cara memberikan segala hak-hak tetangga, menghargai pendapat, saling mengingatkan, saling peduli, bersikap baik dan sopan tolong – menolong. Dengan kepedulian antara tetangga saling melindungi akan tercipta masyarakat yang harmonis tentram dan aman..”²⁸

Hal yang demikian diungkapkan juga oleh bapak Muslimin bahwasannya:

“Yang pasti dalam hidup bertetangga, kita dulu yang harus mencontohkan sikap yang baik memberikan hak-hak tetangga, saling menghargai, menghormati, solidaritas, totalitas tolong - menolong dan tidak mengganggu kepada tetangga lain supaya tetangga lain mengikuti tidak menyeleweng dari aturan. Dengan melihat seberapa kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap agamanya, maka akan terciptanya tatanan kemasyarakatan yang harmonis, meskipun masih ada sebagian warga yang belum menjalankan adab bertetangga dengan sendirinya akan mengikuti apa yang kita contohkan yang sesuai yang diajarkan Nabi Saw ”.²⁹

²⁷ Wawancara dengan bapak Syamsul Huda, SE. selaku petinggi Desa Panggung, pada tanggal 14 Juni 2022, pukul 08.20 WIB.

²⁸ Wawancara dengan bapak Syamsul Huda, SE. selaku petinggi Desa Panggung, pada tanggal 14 Juni 2022, pukul 08.20 WIB.

²⁹ Wawancara dengan bapak Muslimin salah satu warga Desa Panggung, pada tanggal 15 Juni 2022, pukul 12.30 WIB.

Berdasarkan kutipan diatas Bertetangga merupakan salah satu aspek yang dianggap sangat krusial dalam Islam. Pentingnya Adab bertetangga dapat dilihat dari banyaknya ayat dan hadits Nabi Saw mengenai hal tersebut. Apalagi mencakup kehidupan sehari-hari yang harus dijalani bersama. Dari mengetahui Adab bertetangga ini diharapkan sesama tetangga memiliki bertanggung jawab, amanah dan bisa membawa perubahan dalam kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik yang harmonis.

Berdasarkan pada data di lapangan peneliti memperoleh data dari beberapa responden terkait dengan konsep masyarakat dalam memahami adab bertetangga, masih terdapat beberapa cara pandang yang seperti diungkapkan oleh bapak Abdul Jamal :

“Untuk hal dalam memahami hadis adab bertetangga supaya masyarakat awan juga bisa mengetahui dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka para tokoh agama dan pemerintahan harus giat mengingatkan dan mencontohkan warga masyarakat supaya saling menghormati satu sama lain dalam berhubungan kehidupan sehari-hari sesuai apa yang diajarkan oleh islam dalam kajian –kajian atau seminar dengan seperti itu, masyarakat sedikitnya bisa mengetahui inti dalam bertetangga yang baik”.³⁰

Demikian yang telah diungkapkan oleh beberapa masyarakat Desa Panggung terkait dengan pemahaman tentang Adab bertetangga dalam perspektif hadis ini, peneliti tidak banyak menemukan informan yang dapat memberikan keterangan secara detail terkait hadis adab bertetangga. Rata-rata masyarakat di Desa Panggung tidak begitu mengetahui secara detail mengenai hadis tersebut, sehingga memaknainya secara kontekstual. Walaupun mereka tahu yaitu sekilas yang mereka dengarkan saat mengikuti kajian dan memberi jawaban yang sama tentang hal ini, yaitu tidak ada yang mengetahui pastinya.

³⁰ Wawancara dengan bapak Abdul jamal salah satu pegawai pemerintahan perangkat desa Desa Panggung, pada tanggal 14 Juni 2022, pukul 09.30 WIB.

Dalam ajaran Islam, adab bertetangga bukan hanya sekedar istilah saja melainkan mempunyai makna yang amat dalam bagi seorang muslim. Unsur terpenting dalam sebuah bertetangga merupakan memiliki Adab yang baik, rasa tanggung jawab (peduli), menghormati dan tidak saling menyakiti antar tetangganya.

Perlu diketahui pula bahwa seorang tetangga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu bertetangga yang diharapkan yaitu saling mengedepankan sedikitnya beberapa acuan penerapan sikap sebagai berikut:

- a. Takaful : saling membantu, memberi jaminan rasa aman.
- b. Tasamuh : saling menghargai dan bertoleransi.
- c. Ta'ruf : saling mengenal
- d. Ta'awun: saling tolong – menolong.
- e. Tafahum : saling memahami kelebihan dan kekurangan.

Hal tersebut menjadi faktor pendorong dan motivasi masyarakat Desa Panggung serta sebagai upaya untuk menghidupkan hadis dalam lingkungan sekitar serta menjadikan hadis bagian dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data Penelitian

Dengan demikian, setelah peneliti menguraikan data yang ada di atas, sekiranya akan mendapatkan analisis data mengenai bagaimana adab bertetangga dalam hadis, pemaknaan, dan pemahaman masyarakat Desa Panggung dalam hadis tentang adab bertetangga. Berikut uraian sebagaimana yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Adab Bertetangga Dalam Perspektif Hadis

a. Pengertian Adab Bertetangga

Adab bertetangga dalam agama Islam merupakan tuntunan, peraturan dan etika adab yang baik dalam bertetangga yang harus perlu diperhatikan dan ditaati oleh muslim.³¹ Menurut Islam baik buruknya agama seseorang bisa dilihat bagaimana berinteraksi sosial dengan orang dan tetangga disekitarnya. Tetangga merupakan orang yang

³¹ Ditha Damayanti, Junaidi, and Husna Sari Siregar, "Etika Bertetangga Menurut Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Harjosari I Gang Budi Kota Medan)," *Al-Hikmah : Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 4, no. 1 (2022): 10.

berada disekeliling kita yang perlu dihormati, muliakan dan dipelakukan dengan sebaik mungkin.

Oleh karna itu, perlu penerapan Adab bertetangga sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, beliau telah menunjukkan contoh atau uswah yang terbaik dalam sejarah umat manusia dimana beliau dapat menyatukan atas dasar aqidah walaupun datang dari berbagai suku, kaum, dan latar belakang yang berbeda – beda. Upaya dalam berhubungan dengan tetangga tetap solid, harmonis dan terjalin tali silaturahmi yang baik diantaranya: bersikap sopan terhadap tetangga, Mendahulukan salam, tidak menggangu, jika ada tetangga yang bertamu kerumah maka harus dimuliakan, ketika ada tetangga yang sedang sakit maka segera menjenguknya serta mendoakan supaya cepat sembuh, jika tetangga meminta bantuan maka segerakan untuk membantunya, memberikan serta memelihara segala hak-hak kewajiban seorang tetangga.

b. Memelihara Persaudaraan Sesama Tetangga

Setiap orang itu punya cara tersendiri dalam beradabtasi atau sosialisasi dengan orang lain hal ini adalah (bertetangga) menjalani kehidupan, salah satunya Memelihara atau membina adab bertetangga yaitu dengan memenuhi hak-hak tetangga supaya dalam kehidupan bertetangga rukun, damai dan harmonis. Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ
 بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسٌ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ رَدُّ
 التَّحِيَّةِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَشُهُودُ الْجَنَائِزِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ
 وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمَدَ اللَّهَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr dari Muhammad bin Amru

dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Lima hak seorang muslim atas muslim lainnya: menjawab salam, memenuhi undangan, mengiringi jenazah, menjenguk di kala sakit, dan menjawab bersin jika ia bertahmid (mengucapkan Al Hamdulillah). "

Diantara hak –hak tetangga yang harus diberikan dalam memelihara persaudaraan sesama tetangga yaitu :

1. Bertamah – tamah dengan tetangga
2. Jangan mengganggu kenyamanan tetangga
3. Jenguk bila ada tetangga yang sakit
4. Menghibur tetangga yang lagi musibah
5. Memberikan pertolongan sebaik mungkin

Untuk dapat memahami pentingnya sebuah persaudaraan antar tetangga pada masa - masa ini mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam bentuk perilaku serta moral. Dalam pandangan islam tetangga mempunyai kedudukan yang sangat mulia yaitu Sebagai Saudara dan Keluarga, Mitra Usaha, Uswah, Sesama Warga, Teman Seperjuangan. Selain itu, Bertetangga juga memiliki banyak keutaman diantaranya yaitu : merasakan manisnya iman, ketika kita baik dan cinta kepada tetangga akan mendapatkan balasan dibawah naungan cinta Allah SWT dan dilindungi dibawah Arsy-nya, dengan memuliakan tetangga maka kita akan menjadi ahli surga akhirat kelak karena Allah SWT akan mendekatkan seorang hambanya yang telah memuliakan saudaranya atau tetangganya.

Salah satu hadis yang diteliti yaitu tentang Adab bertetangga yang berbunyi sebagai berikut :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ
عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ
 يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُثَلِّ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ
 (البخاری ٦٠١٨)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia mengganggu tetangganya, barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam". (H.R.Bukhari, No. 6018)

Dari hadis tersebut dapat di simpulkan bahwa Adab bertetangga itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya berbagai aspek kehidupan, keamanan, keselamatan, kesejahteraan, ketentraman, dan lain sebagainya itu semua bisa dilihat dari banyak atau sedikitnya tetangga kita. Tetangga sebagai unsur terpenting dalam bermasyarakat, karena tetangga dapat mewujudkan nilai saling kerjasama dalam membangun masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Pemahaman Masyarakat Desa Panggung Tentang Adab Bertetangga

Dalam hal ini, peneliti lebih cermat dalam memilih teori yang sekiranya sejalan dengan pembahasan yaitu Pemahaman Masyarakat Desa Panggung Tentang Adab Bertetangga, rangkaian interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Peneliti mengambil teori yang kuat bila dijadikan sebagai sandaran tentang fenomena sosial, yaitu teori yang dikemukakan oleh Karl Mannhiem. Teori tersebut berhasil memadukan antara pengetahuan dengan kondisi sosial masyarakat seperti yang terjadi di Desa Panggung, Kedung, Jepara tersebut. Mannheim mengatakan semua pengetahuan dan pemikiran walaupun

berbeda tingkatannya, pasti dibatasi oleh lokasi dan proses historis suatu masyarakat.³² Karl Mannheim juga mengatakan bahwasannya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (*bahaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk mengetahui fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat harus terlebih dahulu mengkaji perilaku dan makna yang ada dalam masyarakat tersebut, baik individu maupun kelompok. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku yang ada dalam masyarakat menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Makna Obyektif

Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana ia berlangsung. Makna obyektif juga disebut sebagai makna yang berlaku di semua orang dan diketahui semua orang. Dari penelitian mengenai Pemahaman Masyarakat Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terhadap hadis tentang adab bertetangga, yang diperoleh adalah bahwa dalam bertetangga merupakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat melaksanakan, menjalankan, dan melakukan berbagai macam kegiatan didalam kehidupan sehari-hari dengan bersama-sama bergotong royong, saling peduli dan menjaga kenyamanan antar tetangga. Bahkan, terutama pada masa pandemi COVID 19 sekarang persaudaraan antar tetangga tetap berjalan dan semakin ditingkatkan karena saling mengutamakan kebersamaan, saling mengingatkan dan membantu demi kemaslahatan masyarakat dalam mengatasi dampak dari pandemi ini secara kekeluargaan bersama-sama.

b) Makna Ekspresif

Makna Ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh perilaku tindakan (Motif).

- 1) Menurut hasil dari wawancara dengan beberapa warga masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, penulis mendapat jawaban yaitu, bahwa dalam memahami hadis tentang adab bertetangga yaitu : *Pertama*, Setiap tetangga itu mempunyai hak-hak dan kewajiban

³² Muhyar Fanami, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 38-39.

tersendiri yang harus dipenuhi dan dilaksanakan diantaranya yaitu Saling menjaga kehormatan tetangganya, oleh karena itu setiap muslim dalam bertetangga dilarang menyakiti tetangganya, saling menjaga, tolong – menolong, memberikan rasa aman dari gangguan bahaya apapun itu, Saling menghargai, menasihati, toleransi tidak membeda-bedakan tetangga lainnya. **Kedua**, bertetangga bukan hanya tempat tinggalnya yang saling berdekatan saja melainkan saling bermusyawarah membicarakan masalah yang berkaitan dengan kemaslahatan dan kemahdharatan bersama dalam bermasyarakat.

- 2) Sebagai media untuk kesejahteraan bertetangga. Islam datang untuk mengatur segala aspek kehidupan diantaranya yaitu Adab bertetangga, bertetangga bukan tentang tempat tinggalnya yang saling berdekatan melainkan orang yang hidup berdekatan dan saling berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Dalam Bertetangga memiliki hak- hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan antar tetangga yang sesuai dengan adab dalam syari'at islam yaitu dalam bertetangga dilarang menyakiti tetangganya, Saling menjaga, suka tolong – menolong atau membantu, memberikan rasa aman dari gangguan bahaya apapun itu, saling menghargai, toleransi tidak membeda-bedakan tetangga lainnya. Dengan seperti itu maka, akan terbentuknya jiwa saling memiliki antar tetangga, jika sudah mempunyai rasa memiliki akan terciptanya persatuan, perdamaian, kepedulian dan kesejahteraan dalam bertetangga sesuai apa yang diajarkan di Al-Qur'an dan Hadis.

c) **Makna Dokumenter**

Makna dokumenter merupakan suatu makna yang tidak dapat ditemukan secara langsung atau terang-terangan. Dalam hal ini, pelaku tidak menyadari bahwasanya suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan dari suatu tindakan.

Adab bertetangga merupakan salah satu praktik yang dilakukan di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara yang telah dilakukan sejak lama, hal

tersebut telah diketahui oleh khalayak umum mengenai manfaatnya. Oleh karena itu, menjalin persaudaraan antar tetangga sangat penting dan sudah menjadi kebiasaan setiap tetangga Saling menjaga, suka tolong – menolong atau membantu dalam kesusahan, memberikan rasa aman dari gangguan bahaya apapun itu, Saling menghargai, menasihati, toleransi tidak membedakan tetangga lainya, dan saling berinteraksi dikehidupan sehari-hari, hal tersebut entah itu disadari maupun tidak disadari. Apalagi pada kondisi seperti ini yaitu di masa pandemi COVID 19 yang menuntut masyarakat untuk lebih meningkatkan rasa persatuan dan persaudaraan dalam bertetangga.

Berdasarkan teori sosial pengetahuan dari Karl Mannheim, dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya Adab Bertetangga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara merupakan suatu kebiasaan sikap kebersamaan dalam berkegiatan untuk meningkatkan rasa kepedulian, persatuan dan persaudaraan antar tetangga. Dalam hal ini, masyarakat di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara mayoritas sudah memahami makna dari hadis tersebut dan rata – rata memiliki pendapat yang sama mengenai adab bertetangga walaupun terdapat juga sebagian kecil masyarakat belum sepenuhnya paham mengenai Adab bertetangga. meskipun ada sedikit perbedaan namun tidak menjadi permasalahan yang besar, dengan sendirinya akan mengetahui rasa respect. Kalau dalam pelaksanaannya adab bertetangga Masyarakat di Desa Panggung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara sudah sangat relevan sekali diantaranya tidak menyakiti tetangganya, Saling menjaga, suka tolong – menolong atau membantu, memberikan rasa aman dari gangguan bahaya apapun itu, Saling menghargai, menasihati, toleransi tidak membedakan tetangga lainya seperti yang dirasakan bersama yaitu di masa pandemi covid 19 akan timbul jiwa solidaritas yang tinggi . Dengan demikian kebiasaan atau tradisi yang baik yang selama ini dilaksanakan oleh warga masyarakat akan terbentuknya

jiwa saling memiliki antar tetangga jika sudah punya rasa memiliki akan terciptanya persatuan, perdamaian, kepedulian dan kesejahteraan dalam bertetangga.

